

### **BAB III**

#### **METODE STUDI KASUS**

##### **A. Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi : Kasus ini diambil di PMB Dwi Mayla Apriani, S.ST, Desa Kedaung,  
Bandar Lampung

Waktu : Pemberian Telur Rebus dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2022 –  
24 Maret 2022

##### **B. Subjek Laporan Kasus**

Subjek Laporan Kasus pada asuhan kebidanan pada studi kasus ini adalah  
Ny. S dengan jahitan perineum akibat rupture perineum derajat dua.

##### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan untuk mendapatkan data adalah pedoman  
observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan  
kebidanan nifas pada Ny. S yaitu :

###### **1. Observasi**

Penulis mencari data dan mengobservasi langsung kepada Ny. S  
sesuai dengan manajemen kebidanan

###### **2. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ny. S untuk  
mengetahui masalah atau keluhan yang dirasakan.

###### **3. Studi dokumentasi**

Dilakukan asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP yaitu :

###### **a. S (Subjektif)**

Berisikan hasil pengumpulan data dasar Ny. S melalui anamnesa  
yang terdiri dari identitas klien dan suami, serta keluhan yang dialami  
saat kunjungan.

b. O (Objektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik Ny. S. Hasil TTV, Laboratorium dan Tes diagnose lain yang dirumuskan dalam data focus untuk mendukung assessment sebagai Langkah 1 Varney.

c. A (Analisa Data)

Berisikan Analisa dan interpretasi data subjek dan objektif dalam identifikasi diagnose dan masalah potensial, serta perlunya Tindakan segera oleh bidan atau dokter, sebagai Langkah 3, dan 4 Varney

d. P (Penatalaksanaan)

Berisikan tindakan perencanaan dan evaluasi berdasarkan Analisa data (assessment) sebagai Langkah 5,6,7 Varney.

#### **D. Teknik Atau Cara Pengumpulan Data**

Dalam Menyusun kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diambil dari subjektif atau objektif dengan cara :

a. Inspeksi

Pada kasus ibu nifas dengan pemberian telur rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum, akan dinilai apakah ada laserasi perineum terlihat membaik

b. Aukultasi

Pada kasus ini dilakukan pemeriksaan tekanan darah

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada ibu nifas dengan pemberian telur rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum diperlukan observasi yaitu pemantauan luka dengan menggunakan skala redda.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung dari objek kasus. Data sekunder dapat diperoleh dari studi dokumentasi informasi yang didapat dari buku KIA dan data kohort ibu nifas.

### **E. Bahan Dan Alat**

Dalam melaksanakan studi kasus penulis menggunakan alat – alat sebagai berikut :

- 1) Lembar panduan observasi
- 2) Tensimeter
- 3) Stetoskop
- 4) Format pengkajian pemeriksaan fisik
- 5) Buku tulis
- 6) Pena
- 7) Panci
- 8) Kompor
- 9) Wadah untuk telur

Lalu menggunakan bahan sebagai berikut :

- 1) Telur
- 2) Air
- 3) Garam
- 4) Kasa
- 5) Handscoon

## F. Jadwal Kegiatan

Tabel 3. Jadwal Kegiatan

No	Tanggal dan Waktu	Perencanaan
1		Pembuatan laporan proposal
2		Survey praktik mandiri bidan
3		Dinas PMB
4	18 Maret 2022	<p>Kunjungan I</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan inform consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir</li> <li>2. Melakukan pengkajian data pasien</li> <li>3. Melakukan pemeriksaan TTV</li> <li>4. Melakukan pendekatan dengan pasien dan membina hubungan baik dengan pasien</li> <li>5. Memberitahu dan memberikan asuhan langsung kepada ibu tentang makanan yang dapat mempercepat proses penyembuhan jahitan perineum seperti telur rebus.</li> <li>6. Memberi ibu 2 butir telur rebus untuk dimakan dan dihabiskan. Dan akan dilakukan sampai 7 hari.</li> <li>7. Memberitahu ibu untuk menjaga personal hygiene, dengan membasuh kemaluan mulai dari depan ke belakang, dan sering mengganti pembalut ketika penuh</li> <li>8. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan berlanjut kerumah ibu.</li> <li>9. Menganjurkan ibu untuk mobilisasi</li> <li>10. Memeriksa involusi uterus</li> <li>11. Memeriksa jahitan perineum dan lochea rubra</li> </ol>
5	19 Maret 2022	<p>Kunjungan II</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TTV</li> <li>3. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Memberi ibu telur rebus sebanyak 2 butir lalu dihabiskan untuk tetap mengonsumsi telur rebus sampai hari ke 7.</li> <li>5. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga personal hygiene.</li> <li>6. Memberitahu ibu untuk tidak melakukan pekerjaan yang berat</li> <li>7. Menganjurkan ibu untuk istirahat</li> </ol>

		<p>yang cukup dan makan makanan bergizi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Memberitahu ibu jangan takut untuk bergerak</li> <li>9. Memberitahu ibu mengenai tanda bahaya infeksi pada ibu nifas</li> <li>10. Memberitahu ibu cara perawatan jahitan perineum</li> <li>11. Memeriksa involusi uterus baik</li> <li>12. Memeriksa luka jahitan dan lochea rubra</li> </ol>
6	20 Maret 2022	<p>Kunjungan III</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TTV</li> <li>3. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Memberi ibu 2 butir telur rebus untuk dimakan dan dihabiskan.</li> <li>5. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga personal hygiene</li> <li>6. Menganjurkan ibu untuk tetap mengkonsumsi makan makanan bergizi</li> <li>7. Memberitahu ibu untuk istirahat yang cukup</li> <li>8. Memeriksa involusi uterus baik</li> <li>9. Memeriksa luka jahitan ibu dan lochea</li> </ol>
7	21 Maret 2022	<p>Kunjungan IV</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TTV</li> <li>3. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Memberi ibu 2 butir telur rebus untuk dimakan dan dihabiskan.</li> <li>5. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga personal hygiene dan sering mengganti pembalut ketika penuh.</li> <li>6. Memberitahu ibu untuk istirahat yang cukup</li> <li>7. Memeriksa involusi uterus</li> <li>8. Memeriksa luka jahitan ibu dan lochea</li> </ol>
8	22 April 2022	<p>Kunjungan V</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TTV</li> <li>3. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga pola hidup sehat</li> <li>5. Memberi ibu 2 butir telur rebus untuk dihabiskan.</li> <li>6. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga personal hygiene</li> <li>7. Memeriksa dan memantau luka jahitan ibu</li> </ul>
9	23 April 2022	<p>Kunjungan VI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TTV</li> <li>3. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Memberi ibu 2 butir telur rebus untuk dimakan dan dihabiskan.</li> <li>5. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga personal hygiene dan sering mengganti pembalut ketika penuh.</li> <li>6. Memberitahu ibu untuk istirahat yang cukup</li> <li>7. Menganjurkan ibu untuk tetap makan makanan bergizi</li> <li>8. Memeriksa involusi uterus.</li> <li>9. Memeriksa luka jahitan ibu dan lochea</li> </ul>
10	24 April 2022	<p>Kunjungan VII</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan TTV</li> <li>3. Memberitahu hasil pemeriksaan.</li> <li>4. Memberi ibu 2 butir telur rebus untuk dimakan dan dihabiskan.</li> <li>5. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga pola hidup sehat.</li> <li>6. Memantau luka jahitan ibu kembali dari hasil pemeriksaan, luka sudah mengering dan ibu sudah tidak ada keluhan.</li> </ul>